



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNALTEKNOLOGI PENDIDIKAN

Pengaruh *Google Classroom*, Gaya Belajar, dan Gender terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris

Yehory Yoshy Mustakim dan Samuel Lukas
Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: reyehorymk@gmail.com; samuel.lukas@uph.edu

ABSTRACT

This study explores how the use of *Google Classroom*, students' learning styles, and gender relate to academic achievement among 48 students (37 females, 11 males) in the English class at STT Immanuel Sintang. The analysis using ANOVA showed that *Google Classroom* use did not significantly affect grades ($p = 0.15$). Similarly, Chi-Square tests found no meaningful link between learning styles and academic performance ($p = 0.88$), nor between gender and achievement ($p = 0.20$). Contrary to common expectations that technology and personalized learning play major roles in student success, this research highlights a gap — these factors alone don't explain the academic outcomes here. This suggests that other elements, such as motivation or teaching quality, may have greater influence. The findings emphasize that technology and understanding learning preferences must be paired with effective teaching methods that truly meet students' needs. The study recommends better student training and adaptive strategies, and calls for broader future research to uncover deeper factors behind academic performance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar mahasiswa, dan gender berhubungan dengan prestasi akademik dari 48 mahasiswa (37 perempuan, 11 laki-laki) pada mata kuliah Bahasa Inggris di STT Immanuel Sintang. Analisis menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ($p = 0,15$). Begitu pula, uji Chi-Square menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik ($p = 0,88$), maupun antara

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 Juli 2025

First Revised 24 Juli 2025

Accepted 29 Juli 2025

First Available online 06 Ags 2025

Publication Date 01 Okt 2025

Keyword:

Gaya Belajar, Gender, *Google Classroom*, Prestasi Akademik, Teknologi Pembelajaran

gender dan prestasi ($p = 0,20$). Berbeda dengan anggapan umum bahwa teknologi dan pembelajaran personal memiliki peran utama dalam keberhasilan mahasiswa, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan—faktor-faktor tersebut saja belum cukup untuk menjelaskan prestasi akademik di sini. Hal ini menandakan bahwa faktor lain seperti motivasi atau kualitas pengajaran mungkin lebih berperan. Temuan ini menegaskan pentingnya tidak hanya pemanfaatan teknologi dan pemahaman gaya belajar, tapi juga metode pengajaran yang efektif sesuai kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan yang lebih baik dan strategi pengajaran yang fleksibel, serta mengajak penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas untuk mengungkap faktor-faktor yang lebih mendalam.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga mampu bersaing di dunia kerja internasional. Salah satu kunci utama untuk membuka peluang tersebut adalah penguasaan bahasa Inggris. Bahasa ini kini berperan sebagai *lingua franca*, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang bahasa untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi tanpa hambatan (Bernardo et al., 2021). Dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan dan jaringan, tetapi juga meningkatkan peluang sukses di masa depan, baik dalam dunia akademis maupun profesional.

Mahasiswa masa kini, yang didominasi oleh generasi Z, tumbuh di lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi. Mereka terbiasa mengakses informasi secara cepat dan kreatif melalui perangkat digital. Hal ini menuntut dosen untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran, agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan *Google Classroom*, menjadi salah satu solusi yang banyak diadopsi.

Menurut Bui (2022), integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, mendorong partisipasi aktif, dan keterlibatan mahasiswa yang lebih dalam. Namun, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala agar implementasi teknologi benar-benar memberikan dampak positif terhadap hasil akademik mahasiswa.

Berdasarkan penuturan dosen mata kuliah Bahasa Inggris tahun ajaran 2023/2024, Bapak Andre Malau, M.Th., sebagian besar mahasiswa berasal dari daerah pedalaman Kalimantan Barat, di mana pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA masih sangat terbatas. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar, seperti tata bahasa dan keterampilan berbicara, serta cenderung hanya fokus pada pencapaian nilai ujian daripada penguasaan materi secara mendalam. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ujian akhir semester dan tingginya jumlah peserta remedial. Selain itu, pola belajar mahasiswa yang lebih pasif dan kurang kritis juga menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi seperti *Google Classroom* diharapkan dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Melati et al. (2023) menemukan bahwa metode pengajaran

berbasis teknologi dapat mendorong perkembangan kemampuan berbicara yang lebih aktif, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Platform ini memungkinkan dosen untuk menyediakan materi dalam berbagai format (video, audio, maupun interaktif) sehingga dapat mendukung gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik (Wahyudin & Wahyuni, 2022). Dengan pendekatan yang personal dan adaptif, mahasiswa diharapkan lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar.

Pentingnya mengenal dan menyesuaikan gaya belajar dalam pendidikan juga ditekankan oleh Gusmaweti & Hendri (2021), yang menyatakan bahwa variasi dalam metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih personal. Misalnya, penggunaan media visual, diskusi audio, dan kegiatan praktikal yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain teknologi dan gaya belajar, faktor gender juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Fajaruddin et al. (2021) membuktikan bahwa gender secara signifikan mempengaruhi pembelajaran bahasa asing, di mana mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif, agar setiap mahasiswa, tanpa memandang gender, dapat mencapai potensi akademiknya secara optimal.

Dari sisi teori, prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai mahasiswa melalui proses belajar, yang dapat diukur melalui nilai, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks akademik (Hulwani & Aliyyah, 2024; Siti & Mustappa, 2022). Prestasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan karakteristik individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, hubungan dengan pengajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, pemilihan metode dan media pembelajaran yang relevan sangat berpengaruh terhadap hasil akademik mahasiswa (Cen et al., 2021). Pendekatan inovatif seperti *blended learning* dan *flipped classroom* terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara pemanfaatan Google Classroom, gaya belajar, dan gender dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa di STT Immanuel Sintang. Dengan mempertimbangkan kondisi awal mahasiswa yang spesifik, studi ini berupaya untuk tidak hanya menguji kembali temuan-temuan umum yang ada, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang lebih nuansatif dan relevan secara kontekstual, yang dapat menjadi landasan bagi strategi pengajaran yang lebih adaptif dan efektif. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah: 1) Apakah pemanfaatan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik bahasa Inggris mahasiswa; 2) Apakah gaya belajar mahasiswa ada hubungannya dengan prestasi akademik bahasa Inggrisnya; dan 3) Apakah gender mahasiswa ada hubungan dengan prestasi akademik mereka. Hipotesis pada penelitian ini ialah: 1) *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik Bahasa Inggris mahasiswa; 2) Gaya belajar mahasiswa memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik Bahasa Inggris mahasiswa; dan 3) Gender mahasiswa ada hubungannya dengan prestasi akademik Bahasa Inggris mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar, gender, dan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris di STT Immanuel Sintang. Menurut (Cresswell, 2018), penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis statistik, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang terstandar. Sementara itu, desain survei korelasional sangat bermanfaat untuk melihat sejauh mana pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Bahasa Inggris di STT Immanuel Sintang. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* empat poin, yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan (1= sangat tidak setuju; 2=tidak setuju; 3= setuju; 4 sangat setuju). Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di STT Immanuel Sintang, Kalimantan Barat pada semester ganjil tahun akademik 2024-2025. Lokasi ini dipilih karena institusi memiliki komitmen untuk terus berkembang dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Bahasa Inggris di STT Immanuel Sintang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel sebanyak 37 mahasiswi dan 11 mahasiswa. Akan tetapi pada saat kuesioner dibagikan, ada tiga responden yang tidak bersedia berpartisipasi, sehingga pada akhirnya hanya 35 mahasiswi dan 10 mahasiswa yang menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar (2 bagian), serta gender. Menurut Cresswell (2018), kuesioner adalah instrumen utama dalam penelitian survei karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dengan skala yang terstandar. Skala *Likert* empat poin digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan kuesioner dengan standar teori atau model yang ada, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk memastikan konsistensi hasil kuesioner (Arikunto, 2019).

Berikut merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Kuesioner *Google Classroom* dan Gaya Belajar

Variabel	Butir	Indikator	Contoh Pernyataan	Sumber
Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>	4	Efektivitas dalam Pembelajaran	<i>Google Classroom</i> membantu saya dalam memahami materi dengan baik.	(Cholik, 2022; Estabillo et al., 2023; Hadi Susilo & Ghofar Rohman, 2021; Listiyani & Salimi, 2021; Setiawan et al., 2021; Zakaria, 2023)
	4	Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh	<i>Google Classroom</i> membantu saya mengakses tugas dan materi kapan pun dan di mana pun.	
	4	Kesiapan Pendidik	Saya mendapatkan umpan balik dari dosen melalui <i>Google Classroom</i> .	
	4	Pengelolaan Pembelajaran	Saya mengalami kesulitan pada saat mengumpulkan tugas di <i>Google Classroom</i> .	
	4	Integrasi dengan Platform lain	Integrasi <i>Google Classroom</i> dengan platform lain meningkatkan efektivitas pembelajaran saya.	
Gaya Belajar	4	Gaya Belajar Visual	Saya lebih memahami materi yang disajikan berbentuk gambar, diagram, atau grafik.	(Gusmawati & Hendri, 2021; Saleh et al., 2022; Supit et al., 2023)
	4	Gaya Belajar Auditori	Diskusi kelompok atau debat membantu saya dalam memahami suatu konsep.	
	4	Gaya Belajar Kinestetik	Saya suka belajar melalui eksperimen atau kegiatan yang melibatkan gerakan fisik.	
	4	Pengenalan Gaya Belajar	Saya merasa lebih mudah dalam belajar setelah mengetahui gaya belajar saya.	
	4	Variasi metode pembelajaran	Saya terbantu ketika dosen menggunakan media pembelajaran yang beragam.	

Penelitian ini menggunakan Analisis Varians (ANOVA) untuk menguji pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* terhadap prestasi akademik karena metode ini efektif dalam membandingkan rata-rata prestasi antar kelompok berdasarkan tingkat pemanfaatan platform, serta mampu menangani perbandingan lebih dari dua kelompok sekaligus dengan hasil uji signifikansi yang jelas melalui nilai F. ANOVA dipilih karena ukuran sampel yang terbatas membuat metode ini lebih tepat dan sederhana dibandingkan regresi linier berganda yang umumnya memerlukan sampel lebih besar dan digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan beberapa variabel independen secara simultan. Untuk menguji hubungan antara variabel kategorikal seperti gaya belajar (bagian 1) dan gender dengan prestasi akademik, digunakan Uji Chi-Square yang sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel nominal atau kategorikal dengan melihat asosiasi signifikan antara kategori seperti jenis gaya belajar atau gender dengan prestasi akademik. Selain itu, analisis regresi diterapkan untuk menguji pengaruh variasi metode pembelajaran (gaya belajar bagian 2) terhadap prestasi akademik secara lebih spesifik, memberikan informasi kuantitatif mengenai arah dan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat mengidentifikasi apakah variasi pembelajaran berdampak signifikan dan bagaimana arah pengaruh tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan ketidakseimbangan distribusi gender, dengan mahasiswi jauh lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Keterbatasan ini dapat memengaruhi validitas statistik serta generalisasi hasil penelitian, terutama dalam analisis hubungan antara gender dan prestasi akademik, karena representasi laki-laki yang kurang proporsional berpotensi menimbulkan bias dan membatasi kemampuan untuk mendeteksi perbedaan karakteristik akademik berdasarkan gender secara optimal. Oleh karena itu, interpretasi hasil harus dilakukan dengan kehati-hatian, dan disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan distribusi gender yang lebih seimbang agar hasilnya lebih dapat diandalkan serta mewakili populasi yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada **Tabel 2**. Korelasi setiap indikator terhadap hasil pengukuran menunjukkan nilai di atas korelasi tabel, yaitu 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid. Selanjutnya, dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,76 dan 0,71. Dengan demikian, instrumen peneliti yang digunakan juga terbukti reliabel.

Table 2. Hasil pengujian variabel *Google Classroom* dan Gaya Belajar.

Variabel	Indikator	Butir	<i>r</i>	Reliability
Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>	Efektivitas dalam Pembelajaran	4	0,668	Valid
	Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh	4	0,668	Valid
	Kesiapan Pendidik	4	0,668	Valid
	Pengelolaan Pembelajaran	4	0,668	Valid
	Integrasi dengan Platform lain	4	0,668	Valid
	Visual	4	0,725	Valid
Gaya Belajar	Auditori	4	0,772	Valid
	Kinestetik	4	0,811	Valid
	Pengenalan akan Gaya Belajarnya	4	0,603	Valid
	Variasi metode pengajaran	4	0,618	Valid
				0,71

Selanjutnya, intensitas dan variasi pemanfaatan *Google Classroom* oleh mahasiswa diukur melalui 20 item kuesioner. Hasil distribusi frekuensi jawaban mahasiswa terhadap setiap item kuesioner dapat dilihat pada **Tabel 3**. Tampak bahwa mayoritas mahasiswa memberikan skor tinggi pada item pernyataan seperti “*Google Classroom* membantu saya dalam memahami materi dengan baik” dan “Penggunaan *Google Classroom* meningkatkan hasil belajar saya”, menandakan bahwa platform ini dinilai sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pada item pernyataan seperti “*Google Classroom* tidak mempermudah saya dalam mengakses materi pembelajaran”, lebih banyak responden memberikan skor rendah, yang berarti mereka merasa platform ini justru memudahkan akses materi. Fitur transparansi nilai dan kemudahan integrasi dengan platform lain juga mendapat respons positif. Secara keseluruhan, *Google Classroom* dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan, fleksibilitas, serta kejelasan evaluasi pembelajaran, dan keterampilan dosen dalam mengelola kelas digital yang dinilai oleh mahasiswa sudah baik.

Table 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Persentase.

No	1	2	3	4
1	2	9	36	53
2	2	7	38	53
3	2	11	29	58
4	36	13	24	27
5	4	11	42	42
6	22	16	31	31
7	0	11	18	71
8	2	7	29	62
9	56	11	31	2
10	4	2	38	56
11	4	0	31	64
12	4	9	44	42
13	0	9	18	73
14	24	38	22	16
15	2	9	20	69
16	0	7	18	76
17	40	24	13	22
18	7	11	29	53

19	2	11	33	53
20	2	11	27	60

Penentuan gaya belajar mahasiswa dilakukan dengan mengidentifikasi nilai tertinggi dari masing-masing kategori: visual, auditori, dan kinestetik, serta kombinasi di antaranya. Berdasarkan hasil kuesioner, didapati bahwa gaya belajar kinestetik mendominasi dengan jumlah 11 mahasiswa, diikuti oleh auditori (9 mahasiswa), visual (8 mahasiswa), serta beberapa kombinasi seperti visual-auditori (6 mahasiswa), auditori-kinestetik (6 mahasiswa), dan visual-kinestetik (5 mahasiswa). Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang variatif dan adaptif agar dapat menjangkau seluruh kebutuhan mahasiswa. Pendekatan yang menggabungkan metode visual, auditori, dan kinestetik sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yang heterogen.

Prestasi akademik mahasiswa diukur berdasarkan nilai akhir mata kuliah Bahasa Inggris semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sebanyak 31 mahasiswa memperoleh nilai B, yang mengindikasikan capaian akademik yang baik dan stabil. Sementara itu, 6 mahasiswi dan 1 mahasiswa berhasil meraih nilai A, menunjukkan bahwa mahasiswi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dalam mata kuliah ini. Sebaliknya, terdapat 2 mahasiswi dan 5 mahasiswa yang memperoleh nilai C, menandakan adanya kesenjangan hasil belajar berdasarkan gender. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor gaya belajar, motivasi, maupun kenyamanan dalam menggunakan platform digital, sehingga penting untuk memperhatikan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok.

Sebelum melakukan analisis lanjutan, dilakukan pengujian normalitas data menggunakan metode Chi-Square. Hasil uji normalitas untuk data pemanfaatan *Google Classroom* dan prestasi akademik disajikan pada **Tabel 4** dan **Tabel 5**. Oleh karena nilai p-value kedua tabel lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis parametrik dapat digunakan pada tahap berikutnya. Berdasarkan pengujian normalitas data yang sudah dilakukan tersebut, ada satu data pencilan yang dibuang yaitu responden nomor 38. Dengan demikian total responden yang diujikan pada penelitian ini berjumlah 44 reponden.

Table 4. Uji Normalitas data Pemanfaatan *Google Classroom*.

Kelas	XL	XU	Freq-obs	z1	z2	Prob	Fre-exp	error
1	38	43	0	-4,25	-3,44	0,00	0,01	0,01
2	44	49	1	-3,28	-2,47	0,01	0,28	1,90
3	50	55	3	-2,31	-1,50	0,06	2,49	0,10
4	56	61	9	-1,33	-0,53	0,21	9,18	0,00
5	62	67	18	-0,36	0,44	0,31	13,81	1,27
6	68	73	10	0,61	1,42	0,19	8,52	0,26
7	74	79	3	1,58	2,39	0,05	2,15	0,34

Total Chi-square = 2,02 sehingga p-value = 0,92

Table 5. Uji Normalitas data Prestasi Akademik.

Kelas	XL	XU	Freq-obs	z1	z2	prob	Fre-exp	Error
1	60	65	1	-3,13	-2,33	0,01	0,39	0,94
2	66	71	4	-2,18	-1,38	0,07	3,01	0,32
3	72	77	8	-1,22	-0,43	0,22	9,79	0,33
4	78	83	24	-0,27	0,52	0,31	1,46	8,25
5	84	89	5	0,68	1,47	0,18	7,85	1,03

6	90	95	2	1,63	2,42	0,04	1,94	0,00
7	96	101	0	2,58	3,37	0,00	0,20	0,20
Total <i>Chi-square</i> = 9,85 sehingga <i>p-value</i> = 0,13								

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar, dan gender terhadap prestasi akademik. Hasil uji ANOVA antara pemanfaatan *Google Classroom* dan prestasi akademik diperlihatkan pada **Tabel 6**. Dengan *p-value* sebesar 0,15 ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *Google Classroom* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Artinya, meskipun *Google Classroom* memberikan kemudahan akses dan transparansi, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan nilai secara signifikan.

Table 6. Uji ANOVA Pemanfaatan *Google Classroom* terhadap Prestasi akademik.

	DF	SS	MS	F_c	F_t	<i>p-value</i>
Regresi	1	83,57	83,57	2,16	4,07	0,15
Residual Error	42	1628,04	38,76			
Total	43	1711,62				

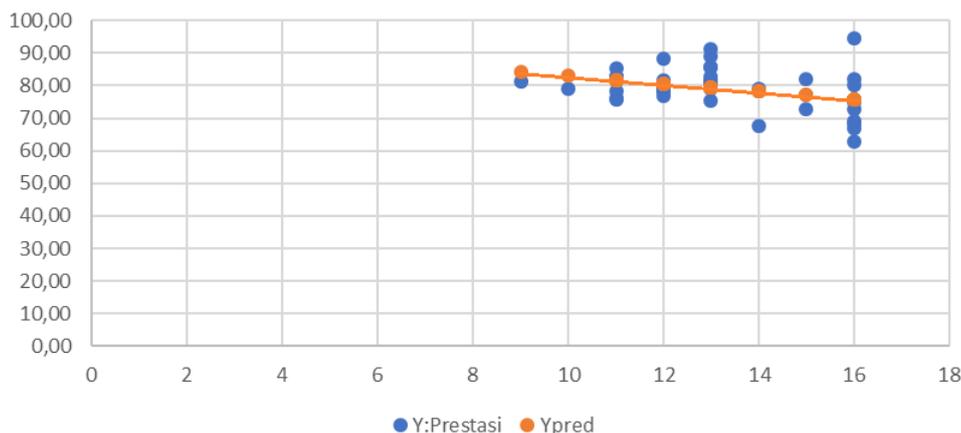
Hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik (identifikasi gaya belajar) diuji menggunakan Chi-Square, dengan hasil pada **Tabel 7**. Nilai *p-value* sebesar 0,88 menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara gaya belajar dengan prestasi akademik. Dengan demikian, preferensi gaya belajar mahasiswa belum tentu berpengaruh langsung terhadap capaian nilai mereka.

Table 7. Tabel kontigensi Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik.

Gaya	Prestasi Akademik			Total
	A	B	C	
V	0,01	0,01	0,01	0,03
A	0,13	0,12	0,13	0,38
K	0,89	0,83	0,89	2,62
VA	0,00	0,00	0,00	0,01
AK	0,00	0,20	0,95	1,16
VK	0,80	0,10	0,05	0,95
Total	1,83	1,27	2,04	5,15

Total *Chi-square* = 5,15 sehingga *p-value* = 0,88

Pada bagian kedua dari kuesioner gaya belajar, yaitu variasi pembelajaran diuji melalui analisis regresi. Grafik kartesian pada **Gambar 1** menunjukkan persamaan regresi yang didapatkan dari hasil analisis, yaitu $Y = 94,70 - 1,18X$. Selanjutnya pada **Tabel 8**, hasil analisis juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran berpengaruh signifikan namun negatif terhadap prestasi akademik (*p-value* $0,02 < 0,05$). Artinya, semakin banyak variasi pembelajaran yang diterapkan tanpa memperhatikan kebutuhan mahasiswa, justru dapat menurunkan prestasi akademik. Secara statistik, pengaruh ini signifikan mengingat nilai F hitung ($6,32$) $>$ F tabel ($4,07$) dan nilai *p-value* sebesar $0,02 < 0,05$. Temuan ini menjadi refleksi penting bagi dosen agar lebih selektif dan adaptif dalam memilih strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik mahasiswa di kelas.



Gambar 1. Grafik kartesian persamaan regresi Variasi Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik

Table 8. Uji Regresi Pengaruh Variasi Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik.

	DF	SS	MS	F_c	F_t	p -value
Regresi	1	223,81	223,81	6,32	4,07	0,02
Residual						
Error	42	1487,80	35,42			
Total	43	1711,62				

Uji hubungan antara gender dan prestasi akademik juga dilakukan dengan Chi-Square, hasilnya pada **Tabel 9**. Dengan p -value 0,20, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan antara gender dan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara laki-laki dan perempuan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar gender itu sendiri.

Table 9. Tabel kontigensi Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik

Gender	Prestasi Akademik			Total
	A	B	C	
P	0,033	0,41	2,29	2,73
L	0,130	1,60	8,89	10,63
Total	0,164	2,02	11,18	13,36

Total Chi -square = 13,36 sehingga p -value = 0,20

Berdasarkan pengujian hipotesis, pemanfaatan *Google Classroom* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa ($p = 0,15$). Hasil ini mendukung temuan Zakaria (2023) yang menekankan perlunya kesiapan dosen, motivasi mahasiswa, dan dukungan institusi agar teknologi pembelajaran dapat berkontribusi optimal. Disparitas antara ekspektasi kemampuan generasi Z sebagai *digital natives* dengan kenyataan rendahnya literasi digital mahasiswa dari daerah pedalaman STT Immanuel Sintang mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses, penguasaan mereka terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan akademik masih memerlukan pelatihan yang lebih intensif dan terstruktur.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa gaya belajar dan gender tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa ($p = 0,88$ dan $p = 0,20$). Artinya, preferensi gaya belajar maupun jenis kelamin tidak secara langsung

menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa di STT Immanuel Sintang. Meskipun Supit et al. (2023) menyoroti pentingnya pemahaman gaya belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih personal, dan Fajaruddin et al. (2021) menemukan adanya pengaruh gender dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut bukanlah faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik di konteks penelitian ini.

Hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa semakin banyak variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa, prestasi akademik mereka cenderung menurun secara signifikan (koefisien = -1,18; $p = 0,02$). Hal ini menunjukkan bahwa terlalu banyak variasi tanpa pengelolaan yang baik justru dapat menimbulkan kebingungan dan beban pikiran yang berlebihan bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa di sini berasal dari daerah pedalaman yang memiliki akses dan pengalaman terbatas dengan teknologi dan metode pembelajaran digital, sehingga mereka memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan konsisten agar dapat beradaptasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan peringatan dari Ardhita et al. (2024) bahwa metode pengajaran berbasis teknologi yang kurang terkelola dapat menurunkan prestasi, sehingga peran dosen dalam mengelola kelas dan memilih metode yang tepat dan adaptif menjadi sangat penting, sebagaimana juga ditekankan oleh Artiniasih et al. (2024) serta Sembiring et al. (2024).

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Google Classroom* yang masih rendah karena sebagian besar berasal dari daerah pedalaman dengan akses teknologi terbatas, serta banyak yang baru pertama kali menggunakan platform ini. Jumlah responden juga tidak mencapai target, karena hanya 45 dari 48 mahasiswa yang mengisi kuesioner akibat ketidaksediaan beberapa responden, sehingga memengaruhi validitas dan generalisasi hasil. Selain itu, pengukuran gaya belajar hanya didasarkan pada tiga kategori utama (visual, auditori, kinestetik) dan kombinasi di antaranya, yang belum tentu sepenuhnya menggambarkan dinamika gaya belajar mahasiswa. Penelitian juga hanya mengeksplorasi variasi pembelajaran berbasis *Google Classroom* tanpa membandingkan dengan metode tradisional atau faktor lain seperti perbedaan cara mengajar dosen dan materi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom*, gaya belajar (khususnya identifikasi gaya belajar), dan gender tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris di STT Immanuel Sintang. Meskipun *Google Classroom* memberikan kemudahan akses dan transparansi, dan telah diintegrasikan dalam pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan platform ini belum berdampak signifikan pada peningkatan nilai mahasiswa (p -value 0,15). Demikian pula, preferensi gaya belajar mahasiswa tidak berkorelasi signifikan dengan capaian nilai mereka (p -value 0,88), dan tidak ada hubungan signifikan antara gender dan prestasi akademik (p -value 0,20). Namun, penelitian ini justru menemukan variasi pembelajaran yang diterapkan untuk menyesuaikan gaya belajar mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik (p -value 0,02); artinya, semakin banyak variasi yang tidak tepat, justru dapat menurunkan capaian nilai. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang sering dianggap penting dalam meningkatkan prestasi akademik, seperti penggunaan teknologi atau penyesuaian gaya belajar, tidak selalu efektif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan jumlah yang lebih besar dan representatif dari berbagai latar belakang daerah dapat meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi belajar, kualitas interaksi dosen-mahasiswa, efektivitas desain instruksional, serta dampak dari lingkungan belajar non-akademik. Metode penelitian dapat diperkaya dengan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa secara mendalam mengenai proses belajar mereka, serta mengidentifikasi mengapa variasi pembelajaran justru berdampak negatif. Pengukuran gaya belajar juga bisa diperluas melampaui kategori visual, auditori, dan kinestetik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ardhita, I., Khanafi, I., & Padang, U. N. (2024). *The Role Of Digital Tools in Teaching Science : A Comparative Study Of Traditional and Technology-Enhanced Methods*. 1(2), 38–44.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan*. PT. Rineka Cipta.
- Artiniasih, N. W., Made, L., & Wedayanthi, D. (2024). Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI E SMA N 2 Bangli. *Jurnal Aspirasi*, 2(4), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1125>
- Bernardo, A. S., Chan, C., Chen, J., Huong, L. P. H., Kwon, O., Hikyoung, L., McBride, P., Ng, A., Prapinwong, M., Harun, R. N. S. R., Renandya, W. A., Sitthitikul, P., Spolsky, B., Tupas, R., & Wirza, Y. (2021). *Localizing Global English* (L. Hikyoung (ed.); 1 ed.). Routledge.
- Br Sembiring, T., Lokita Pramesti Dewi, R. D., Max Damara Gugat, R., & Desty Febrian, W. (2024). Peningkatan Kapasitas Dosen Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi: Workshop Dan Pelatihan Mendalam. *Communnity Development Journal*, 5(1), 581–590.
- Bui, T. H. (2022). English teachers' integration of digital technologies in the classroom. *International Journal of Educational Research Open*, 3(September), 100204. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100204>
- Cholik, C. A. (2022). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 239–245. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6090>
- Cresswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th Edition* (Fifth). SAGE.
- Estabillo, J. A. S., Pacia, E. J. M., & Mark Van M. Buladaco. (2023). *Perceive Level of Usefulness and Perceived Level of Ease-of-Use of Google Classroom and NEO Learning Management System in Koronadal National Comprehensive High School: Basis For Selecting an Effective Online Learning Platform*. VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., Yusron, E., & Prihatni, Y. (2021). Mungkinkah Gender Mempengaruhi Hasil Belajar Berbahasa Anak? *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 127–134.

- <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.12273>
- Gusmaweti, & Hendri, W. (2021). Identifikasi gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi di masa new normal. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i1.2275>
- IDENTIFIKASI
- Hadi Susilo, P., & Ghofar Rohman, M. (2021). Optimasi Google Classroom Sebagai Inovasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Generation Journal*, 5(2), 2580–4952. www.classroom.google.com
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1985–2011. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Listiyani, I., & Salimi, M. (2021). Analisis penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 187–197. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i1.55012>
- Melati, E., Kurniawan, M., Marlina, Santosa, S., Zahra, R., & Purnama, Y. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13044>
- Saleh, S., Taslim, M., Nasrullah, M., Arhas, S. H., & Nur, H. (2022). Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31639>
- Setiawan, F., Prambudi, H., Supenah, P., & Supriyatin, S. (2021). The Implementation on Using Google Classroom for Online Learning for Elementary School Teachers. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(5), 173–177. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i5.27>
- Siti, Z. Z., & Mustappa, M. (2022). A literature review of the academic achievement of college students. *Journal of Education and Social Sciences*, 20(1), 11–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Wahyudin, A. Y., & Wahyuni, A. (2022). Exploring Students' Learning Style and Proficiency at a University in Indonesia: A Quantitative Classroom Research. *Teknosastik*, 20(2), 77. <https://doi.org/10.33365/ts.v20i2.2150>
- X. Y. Cen, Y. Hua, S. Niu, & T. Yu. (2021). Application of case-based learning in medical student education: a meta-analysis. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, 25, 3173–3181.
- Zakaria, M. I. (2023). A Systematic Review of Google Classroom in Mathematics Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1), 1569–1582. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/16535>